



## **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MENUJU DESA MANDIRI (Studi di Desa Tumbuk Tebing Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan)**

**Rahiman Dani<sup>1</sup> • Donny Cristoper Sagala<sup>2</sup> • Henny Aprianty<sup>3\*</sup>**

***ABSTRACT** : This study aims to examine the actual conditions, local potential, and development strategies in promoting village self-reliance in Tumbuk Tebing Village based on the Village Development Index (Indeks Desa Membangun/IDM). The analysis focuses on three key dimensions of IDM, namely social resilience, economic resilience, and environmental resilience. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. The informants consist of village government officials, community leaders, and local residents who are directly involved in village development activities. The findings reveal that the social resilience of Tumbuk Tebing Village is relatively strong, as indicated by improved access to education and health services, as well as active community participation in social and institutional activities. Meanwhile, economic resilience is in a developing stage, supported by agriculture, plantations, micro-enterprises, and village-owned enterprises (BUMDes), although management and sustainability still require improvement. In contrast, environmental resilience is generally well maintained through basic waste management, clean water availability, and community-based environmental activities, yet it remains limited and not fully integrated into a systematic framework. Furthermore, the study reveals that the village government's development strategies include strengthening social services, supporting local economic activities, enhancing infrastructure, and promoting environmental management. However, these strategies tend to be sectoral and not fully integrated. Therefore, future development efforts should focus on enhancing human resource capacity, optimizing local economic potential, strengthening institutional capacity, and implementing sustainable and participatory environmental management. In conclusion, Tumbuk Tebing Village has strong foundational potential to achieve village self-reliance. Nevertheless, an integrated and sustainable development strategy across social, economic, and environmental dimensions is essential to improve its IDM status and achieve a more independent and resilient village.*

**Keywords: Village Development Index (IDM), Village Self-Reliance, Local Potential, Economic Resilience, Village Policy.**

©2026 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

---

\*Rahiman Dani (✉)

Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H

Email : [25040674126@mhs.unesa.ac.id](mailto:25040674126@mhs.unesa.ac.id)



## PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu sebagai bagian dari wilayah Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemandirian desa secara berkelanjutan. Pembangunan desa menjadi agenda strategis nasional karena desa merupakan basis utama dalam struktur pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah terus mendorong berbagai kebijakan dan program pembangunan desa yang berbasis pada potensi lokal serta penguatan kelembagaan desa (Rahmawati & Mafida Amalia, 2024).

Salah satu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Desa Tumbuk Tebing. Desa ini memiliki sumber daya lokal yang cukup menjanjikan, khususnya pada sektor pariwisata alam dan budaya. Selain itu, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi desa memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes yang efektif dapat meningkatkan pendapatan desa serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Yuniarsih, 2023).

Desa Tumbuk Tebing merupakan salah satu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Desa ini memiliki sumber daya lokal yang cukup menjanjikan, khususnya pada sektor pariwisata alam dan budaya. Selain itu, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi desa juga memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian lokal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan BUMDes dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi desa serta berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM) (Olivia & Raksaka Mahi, 2023).

Pada dasarnya pengelolaan potensi desa tersebut masih belum optimal. Berbagai kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan kualitas sumber daya manusia, belum optimalnya tata kelola BUMDes, serta rendahnya promosi terhadap potensi wisata lokal. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan dan manajemen desa menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembangunan desa berbasis IDM (Putri & Agustina, 2025).

Dalam konteks kebijakan pembangunan desa di Indonesia, Indeks Desa Membangun (IDM) digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kemajuan dan kemandirian desa. IDM merupakan indeks komposit yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan lingkungan (Xaverius, 2021). Ketiga dimensi tersebut menjadi indikator penting dalam menentukan status desa, mulai dari desa tertinggal hingga desa mandiri.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembangunan desa berbasis IDM dan peran BUMDes, sebagian besar penelitian masih bersifat umum atau berfokus pada wilayah tertentu, sehingga belum secara spesifik mengkaji strategi pengembangan desa berbasis potensi lokal pada konteks desa dengan karakteristik seperti Desa Tumbuk Tebing. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian, khususnya dalam merumuskan strategi yang kontekstual dan aplikatif dalam mendorong kemandirian desa berbasis potensi lokal dan penguatan kelembagaan desa.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan desa menuju desa mandiri dengan lokus di Desa Tumbuk Tebing, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada optimalisasi potensi lokal, penguatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes, serta peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa dengan mengacu pada pendekatan Indeks Desa Membangun (IDM).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti, khususnya terkait strategi pengembangan desa menuju desa mandiri. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi alamiah (*natural setting*), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Menurut (Murdiyanto, 2020), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan individu, fenomena sosial, simbol, serta dokumen secara mendalam. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman terhadap realitas sosial yang bersifat holistik, kompleks, dan kontekstual.

Sejalan dengan itu, (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengkaji strategi pengembangan Desa Tumbuk Tebing berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumbuk Tebing, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki potensi lokal yang cukup besar, terutama pada sektor pariwisata dan ekonomi desa melalui BUMDes, namun belum dikelola secara optimal dalam mendukung pencapaian desa mandiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sedangkan wawancara mendalam dilakukan kepada informan seperti kepala desa, pengelola BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat untuk menggali informasi terkait pengembangan desa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen resmi, laporan desa, dan data Indeks Desa Membangun (IDM). Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif dan meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi (Ardiansyah et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman terhadap



hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data guna memperoleh temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Matthew B. Miles, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kondisi Aktual Indeks Desa Membangun (IDM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ketahanan sosial di Desa Tumbuk Tebing telah didukung oleh berbagai program yang berfokus pada peningkatan pendidikan, kesehatan, dan partisipasi masyarakat. Pemerintah desa melaksanakan kebijakan bantuan pendidikan, seperti transportasi bagi siswa kurang mampu dan pemberian beasiswa desa. Selain itu, pelayanan kesehatan dilakukan melalui kegiatan posyandu balita dan lansia yang dilaksanakan secara rutin. Penguatan modal sosial juga terlihat dari aktivitas gotong royong, musyawarah desa, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kelembagaan desa.

Pada aspek ketahanan ekonomi, kondisi desa menunjukkan adanya upaya penguatan melalui pengelolaan BUMDes, pemberdayaan usaha mikro, serta pembangunan infrastruktur pendukung. Pemerintah desa memberikan dukungan berupa modal awal dan pelatihan pengelolaan usaha bagi BUMDes. Selain itu, perbaikan infrastruktur, seperti jalan desa, turut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mendistribusikan hasil pertanian sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Sementara itu, pada aspek ketahanan lingkungan, pemerintah desa telah melaksanakan pengelolaan lingkungan melalui penyediaan fasilitas tempat sampah di setiap dusun dan pelaksanaan kerja bakti rutin. Selain itu, ketersediaan air bersih dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan turut mendukung terciptanya kondisi lingkungan yang lebih baik.

#### 2. Potensi Lokal Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Tumbuk Tebing memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan, meliputi potensi ekonomi, sosial, dan sumber daya alam. Pada aspek ekonomi, potensi utama desa terletak pada sektor pertanian, perkebunan, serta usaha mikro berbasis sumber daya lokal. Pemerintah desa juga mendorong diversifikasi usaha melalui pengembangan hortikultura dan potensi wisata lokal, seperti wisata sungai dan kolam pemancingan. Selain itu, pengembangan UMKM dilakukan melalui pelatihan pengolahan dan pengemasan produk guna meningkatkan nilai jual produk lokal.

Dari aspek sosial, desa memiliki modal sosial yang cukup kuat, yang ditunjukkan melalui tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, musyawarah, serta aktivitas kelembagaan desa. Sementara itu, pada aspek sumber daya alam, desa memiliki potensi berupa lahan pertanian, perkebunan, serta ketersediaan air bersih yang mendukung aktivitas masyarakat dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

#### 3. Strategi Pengembangan yang Telah Dilakukan

Strategi pengembangan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Tumbuk Tebing mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada aspek sosial, strategi difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan serta penguatan partisipasi masyarakat melalui kegiatan sosial dan kelembagaan desa.



Pada aspek ekonomi, strategi diarahkan pada penguatan BUMDes, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan. Selain itu, pembangunan infrastruktur desa juga menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Sementara itu, pada aspek lingkungan, strategi difokuskan pada pengelolaan sampah, peningkatan sanitasi, serta pelestarian lingkungan melalui kegiatan kerja bakti dan penghijauan.

#### **4. Strategi Pengembangan yang Tepat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang diperlukan ke depan mencakup penguatan pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada aspek sosial, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya melalui bantuan, tetapi juga melalui pembinaan dan pendampingan masyarakat. Pada aspek ekonomi, penguatan BUMDes dan UMKM perlu dilakukan secara lebih optimal melalui peningkatan kapasitas pengelolaan dan pengembangan usaha. Sementara itu, pada aspek lingkungan, diperlukan pengelolaan yang lebih sistematis, khususnya dalam pengelolaan sampah serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

### **Pembahasan**

#### **1. Indeks Ketahanan Sosial (IKS)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan sosial Desa Tumbuk Tebing berada pada kondisi yang relatif kuat, terutama dalam aspek pelayanan dasar dan partisipasi masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemerintah desa telah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan sosial masyarakat melalui program pendidikan, kesehatan, serta penguatan modal sosial. Dalam perspektif Indeks Desa Membangun (IDM), ketahanan sosial merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan kohesi sosial masyarakat (Xaverius, 2021).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muhtarom et al., 2018) yang menyatakan bahwa desa dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi serta layanan sosial yang baik cenderung memiliki nilai indeks ketahanan sosial yang lebih tinggi. Selain itu, (Wahyuni et al., 2020) menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan musyawarah desa. Dengan demikian, kondisi Desa Tumbuk Tebing menunjukkan bahwa penguatan modal sosial telah menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan ketahanan sosial, meskipun masih perlu ditingkatkan pada aspek kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

#### **2. Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)**

Ketahanan ekonomi Desa Tumbuk Tebing berada pada kategori berkembang, yang ditandai dengan adanya potensi ekonomi lokal yang cukup besar, namun belum dikelola secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun desa memiliki sumber daya ekonomi yang memadai, kapasitas pengelolaan dan kelembagaan ekonomi masih perlu diperkuat. Dalam konteks IDM, ketahanan ekonomi mencerminkan kemampuan desa dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan sumber daya lokal secara produktif dan berkelanjutan (Iftitah & Wibowo, 2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Astika & Sri Subawa, 2021) yang menyatakan bahwa banyak desa di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, namun belum mampu dimaksimalkan karena keterbatasan manajemen dan inovasi.



Selain itu, peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa juga menjadi faktor kunci, sebagaimana keberhasilan pembangunan desa mandiri sangat dipengaruhi oleh optimalisasi fungsi BUMDes dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Dengan demikian, kondisi Desa Tumbuk Tebing menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengelolaan BUMDes dan UMKM menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan ketahanan ekonomi desa.

### 3. Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)

Ketahanan lingkungan Desa Tumbuk Tebing menunjukkan kondisi yang relatif baik, namun masih bersifat dasar dan belum terintegrasi secara sistematis. Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan, seperti pengelolaan sampah dan kerja bakti, menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Namun demikian, pengelolaan tersebut masih belum mengarah pada sistem yang berkelanjutan dan terencana.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Xaverius, 2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar desa di Indonesia masih berada pada tahap awal dalam pengelolaan lingkungan, yang umumnya masih terbatas pada kegiatan kebersihan dan belum mengarah pada pengelolaan berbasis sistem. Selain itu, hasil penelitian (Sukarno, 2020) juga menunjukkan bahwa aspek ketahanan lingkungan seringkali menjadi dimensi yang paling lemah dibandingkan aspek sosial dan ekonomi dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terintegrasi, seperti pengelolaan sampah berbasis pemilahan dan peningkatan kesadaran masyarakat secara berkelanjutan.

### 4. Strategi Pengembangan Desa Menuju Desa Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian, Desa Tumbuk Tebing memiliki potensi yang cukup kuat untuk berkembang menuju desa mandiri, namun masih memerlukan strategi yang lebih terarah dan terintegrasi. Dalam konteks pembangunan desa, strategi yang efektif harus mampu mengintegrasikan ketiga dimensi IDM, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan secara simultan (Wahyuni et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang telah dilakukan masih bersifat sektoral dan belum sepenuhnya terintegrasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Iftitah & Wibowo, 2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan status desa sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan, kelembagaan, dan partisipasi masyarakat. Selain itu, penguatan BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa juga menjadi strategi penting, sebagaimana desa mandiri dapat dicapai melalui pengelolaan ekonomi lokal yang profesional dan berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi pengembangan Desa Tumbuk Tebing ke depan perlu diarahkan pada integrasi program pembangunan, penguatan kapasitas kelembagaan desa, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan status desa secara berkelanjutan menuju desa mandiri.

## SIMPULAN

Kondisi Indeks Desa Membangun (IDM) di Desa Tumbuk Tebing menunjukkan bahwa ketahanan sosial berada pada kategori relatif kuat. Hal ini terlihat dari upaya



pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan serta mendorong partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan kelembagaan desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek sosial telah menjadi fondasi penting dalam mendukung pembangunan desa.

Pada aspek ketahanan ekonomi, Desa Tumbuk Tebing berada pada tahap berkembang dengan potensi ekonomi lokal yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian, perkebunan, dan usaha mikro. Meskipun demikian, potensi tersebut belum dikelola secara optimal. Keberadaan BUMDes dan pembangunan infrastruktur telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, namun masih diperlukan penguatan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Sementara itu, ketahanan lingkungan desa menunjukkan kondisi yang relatif baik, ditandai dengan adanya upaya pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas kebersihan, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Namun, pengelolaan lingkungan tersebut masih bersifat dasar dan belum terintegrasi secara sistematis, sehingga memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat mendukung keberlanjutan pembangunan desa.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan Desa Tumbuk Tebing menuju desa mandiri perlu dilakukan secara lebih terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki. Penguatan pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara simultan, serta sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan kelembagaan lokal menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan status desa menuju desa mandiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Astika, A. N., & Sri Subawa, N. (2021). Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.223-232>
- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 48(1), 17–36. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i1.2331>
- Matthew B. Miles. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Fourth Edition). Arizona State University.
- Muhtarom, Kusuma, N., & Purwanti, E. (2018). Village Index Analysis Building to Know The Village Development In Gadingrejo District of Pringsewu District. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 6(02), 179–190. <https://doi.org/10.35450/jip.v6i02.96>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALI\\_TAIIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALI_TAIIF.docx)
- Olivia, V., & Raksaka Mahi, B. (2023). The Impact of the Existence of Village-Owned



- Enterprises (BUMDes) Business Sectors on Village Development in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(07), 5208–5220. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i7-135>
- Putri, S. Y., & Agustina, I. F. (2025). Implementasi Permendes PDTT Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun Dalam Kebijakan Pembangunan Desa Randegan. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik ...*, 13(2), 1–13.
- Rahmawati, F., & Mafida Amalia, A. (2024). Policy Formulation Based on Village Development Index (IDM) in East Java Province. *KnE Social Sciences*, 2024, 156–169. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15065>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarno, M. (2020). *Village Development Potential Analysis Based on the Village Development Index (IDM) (Case Study: Ponggok Village, Palohharjo District, Klaten Regency)*. 6, 533–541.
- Wahyuni, E., Qadri, U., & Syabanita Elida, S. (2020). Implementasi Program Desa Mandiri Melalui Peningkatan Indeks Desa Membangun (Idm). *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.38062/jpab.v1i2.9>
- Xaverius, F. (2021). Perkembangan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Mempawah Village Progress By Village Developing Index in Mempawah Regency. *Borneo Akcaya*, 7(1), 10–20.
- Yuniarsih, R. (2023). Pengelolaan BUMDes untuk Mewujudkan Indikator Desa Mandiri di Desa Sejiram, Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(12), 3721–3728. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>

